

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Strategi komunikasi program PUP dilakukan melalui Advokasi, Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) dengan membagi dua bagian komunikasi, *pertama* dengan menyebarkan tim KIE pada kegiatan-kegiatan *face to face* seperti Workshop, Sosialisasi KRR, Pelatihan Pendidik Sebaya, Pelatihan Konselor Sebaya, Lomba Duta Mahasiswa. Komunikator yang membantu Bidang KBKR, diantaranya dari Dinas Kesehatan Kabupaten Cirebon, Dinas Sosial Kabupaten Cirebon, Dinas Pendidikan Kabupaten Cirebon, Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI), Dokter, Bidan, serta Komisi Penanggulangan Aids (KPA). Kemudian komunikasi pada program PUP ini adalah remaja di Kabupaten Cirebon yang belum menikah usia 10-24 tahun. *Kedua* KIE Massa, yaitu menggunakan media-media yang ada sehingga dapat menunjang kegiatan program PUP. Pada media elektronik yaitu Radar TV dilakukan 2 kali dalam satu tahun. 6 radio komunitas seperti Best FM, Q-Lan FM, Bhuana FM, CSB FM, Sportif FM, dan CMC FM. Kemudian Mobil Unit Penerangan untuk kegiatan menonton film dilakukan 11 kali gerak dalam satu tahun. Pada media cetak, Bidang KBKR memanfaatkan Koran Kabar Cirebon dan Koran Radar Cirebon yang diterbitkan satu kali dalam satu minggu, *Leaflet* dan poster dicetak dengan jumlah yang sama yaitu 1000 eksemplar.

Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan Bidang KBKR dalam menginformasikan program PUP belum dilaksanakan secara optimal karena minimnya kerjasama yang dilakukan dengan berbagai pihak terkait yang bersifat primer (*face to face*) dan sekunder (bermedia). Hal ini dilihat dari masih banyak remaja di Kabupaten Cirebon yang belum mengetahui program PUP dikarenakan kurangnya kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh Bidang KBKR pada PIK-M (jalur masyarakat). Kemudian kecenderungan Bidang KBKR dalam menggunakan komunikator secara struktural dengan memanfaatkan institusi yang ada mengakibatkan belum efektifnya metode penyampaian pesan yang digunakan seperti yang diungkapkan oleh informan dari PIK-R/M tersebut, cara penyampaian materi cenderung membuat remaja sebagai peserta merasa bosan karena sangat formal serta menggunakan bahasa ilmiah sehingga tidak mudah untuk dipahami oleh para remaja. Selanjutnya media yang digunakan kurang tepat karena remaja jaman sekarang sudah beralih pada media sosial seperti *instagram*, *facebook*. Demikian lah remaja-remaja mengaku bahwa mereka tidak mengetahui akan adanya fasilitas yang diberikan Bidang KBKR mengenai program PUP pada media elektronik dan media cetak tersebut.

Evaluasi yang dilakukan Bidang KBKR ini dilakukan melalui Rapat Koordinasi (Rakor) Dinas PPKBP3A yang dilaksanakan setiap tanggal 17. Evaluasi tersebut dilakukan untuk mengetahui perkembangan dan capaian dari program Bidang KBKR, jadi setiap KA UPT di 40 Kecamatan yang ada di Kabupaten Cirebon baik teknis maupun nonteknis harus melaporkan

pertanggung jawabannya mengenai program-program dan kegiatan yang telah dilakukan. Sehingga dapat mengetahui perkembangan dari program PUP melalui kegiatan KRR yang diarahkan pada peningkatan pemahaman remaja terhadap kesehatan reproduksi dan Triad KRR di kalangan remaja sebanyak 1.000 siswa pertahun. Sedangkan sasaran kegiatan PIK diarahkan dengan meningkatnya jumlah PIK-R/M serta peningkatan tahapan PIK. Sasaran kegiatan KRR terus mengalami peningkatan dari tahun 2015 hingga 2017 dan kegiatan PIK berhasil menyebarkan PIK di 178 titik, yang tahapan PIK nya terdiri dari 165 tahapan tumbuh, 2 tegak, dan 11 tahapan tegar. Dari 178 titik ini, terdiri dari dua jalur pembinaan yaitu 90 di lingkup masyarakat dan 88 di lingkup sekolah-sekolah baik SLTP, SLTA maupun PT. Akan tetapi, dari tahun 2015 hingga 2017 ini tidak mengalami peningkatan baik di lingkup masyarakat maupun sekolah. Sehingga bila hal ini diteliti lebih jauh, ternyata masih ada 6 Kecamatan di Kabupaten Cirebon yang belum memiliki PIK.

B. Saran

Berkaitan dengan penelitian ini, maka penulis mengajukan beberapa sasaran sebagai berikut:

1. Bagi Bidang KBKR DPPKBP3A Kabupaten Cirebon

- a) Lebih mengoptimalkan dalam sosialisasi program PUP dengan meningkatkan frekuensi pelaksanaan kegiatan di pelosok-pelosok pedesaan atau PIK jalur Masyarakat (PIK-M);

- b) Melakukan evaluasi kegiatan *face to face* setelah selesai dilaksanakan;
- c) Mempersiapkan metode penyampaian pesan agar remaja tidak cepat bosan, bisa melalui *games*, bincang interaktif, dan lain-lain;
- d) Mengurangi media lama yang telah ditinggalkan generasi remaja sehingga anggaran dapat dialihkan untuk membuat media *cyber*, seperti *Instagram*, *Facebook*, dan sebagainya;
- e) Melakukan *follow up* dengan pihak-pihak yang menjadi komunikator sehingga data-data terkait program dan kegiatannya dapat dipercaya dan relevan, seperti presentasi narkoba, HIV/AIDS, serta Kesehatan Reproduksi Remaja; dan
- f) Melakukan kerjasama dengan Kantor Pengadilan Agama Kabupaten Cirebon, sehingga data peningkatan/ penurunan pernikahan dini/perceraian pada usia remaja transparan kemudian disajikan bersamaan dengan target dan capaian kegiatan yang bersangkutan, jadi evaluasi berjalan maksimal.

2. Bagi ketua/anggota PIK

- a) Meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja;
- b) Proaktif dalam menyikapi sosialisasi yang dilakukan Bidang KBKR Kabupaten Cirebon; dan
- c) Membantu mengkampanyekan program PUP dan kegiatannya kepada remaja di lingkungan sekitar maupun di enam Kecamatan yang belum memiliki PIK-R/M.